

**BIMBINGAN AGAMA PADA IBADAH SALAT TAHAJUD
PARA HAFIZAH DI RUMAH TAHFIZ MIFTAHUL
JANNAH KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

RAJA NAFISA

NIM: 12.15.4.027

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**BIMBINGAN AGAMA PADA IBADAH SALAT TAHAJUD
PARA HAFIZAH DI RUMAH TAHFIZ MIFTAHUL
JANNAH KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**RAJA NAFISA
NIM: 12.15.4.027**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Annaisaburi, M.Ag
MA NIP. 19650102 199703 1 001**

**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga,
NIP. 19740807 200604 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (tujuh) Exp
.Hal : Skripsi
An. Raja Nafisa
dan
SU

Medan, 08 Agustus 2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Komunikasi UIN

Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Raja Nafisa yang berjudul: Bimbingan Agama Pada Ibadah Salat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raja Nafisa

NIM : 12.15.4.027

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Agama Pada Ibadah Salat Tahajud Para Hafizah
Di Rumah

Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 08 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Raja Nafisa
NIM: 12154027

ABSTRAK

RAJA NAFISA, Bimbingan Agama Pada Salat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah, dan mengetahui hambatan dalam melaksanakan metode bimbingan agama, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan saat melaksanakan bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud. Sedangkan objek penelitiannya adalah para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan pada penelitian lapangan dimana data lebih banyak dikumpulkan pada saat dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan agama yang digunakan di Rumah Tahfiz Miftahul jannah ada tiga, yaitu: metode bimbingan kelompok, metode bimbingan ceramah dan metode bimbingan individu. Ketiga metode tersebut diberikan oleh ustaz dan ustazah guna meningkatkan ibadah pada salat Tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan. Dalam penerapan metode bimbingan agama tidak luput dengan adanya hambatan, di Rumah Tahfiz Miftahul jannah hambatan dalam penerapan metode bimbingan agama itu terbagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yaitu hambatan yang datang dari diri para hafizah itu sendiri, sedangkan hambatan eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar diri para hafizah. Dengan adanya hambatan dalam penerapan metode bimbingan agama, maka ustaz dan ustazah juga memberikan solusi atau upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Upaya-upaya yang diberikan para ustaz maupun ustazah tersebut tidak terlepas dari pemberian motivasi baik hambatan internal maupun eksternal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Bimbingan Agama Pada Ibadah Shalat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Mihftahul Jannah Kota Medan**” dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang begitu sangat istimewa di hidup penulis Nursyahrul Nursi yang telah berjuang untuk keberlangsungan pendidikan penulis serta telah memberikan kehidupan yang layak bagi penulis dan Ibunda tercinta Novida

Gultom yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanya penulis dapat menjalani dan menyelesaikan pendidikan dalam program sarjana (S.1) di UIN-SU. Dan Untuk seseorang yang tidak dapat disentuh Oleh raga, tidak dapat dirasa oleh jiwa, namun selalu bersemayam dalam doa Ayahanda Tercinta Alm. Raja Dirhamsyah walaupun kita dapat berjumpa, semoga Allah mempertemukan kita di syurga-Nya. Oleh karena itu, penulis selalu berdoa semoga keduanya mendapatkan lindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Kepada Kakak tercinta Raja Annisa yang telah memberikan semangat serta doa yang tak pernah henti dalam kelancaran penulis selama nempuh pendidikan sarjana (S.I) di UIN-SU. Dan kepada Adik Tersayang Nona Iqrima Lubis yang telah sudi menjadi pendamping berkeluh kesah selama merantau di kota orang.
3. Kepada teman-teman seiman dan seperjuangan dalam nempuh pendidikan sarjana (S.I) di UIN-SU, yang terkhusus untuk “Bincu Merah” yaitu Ayu Azlina Manurung S.sos, Ade Amelia S.sos, dan Alwiyah Putri Irwani S,sos. Semoga persahabatan kita tidak hanya terjalin selama masa pendidikan, tetapi tetap terjalin sampai ke Anak Cucu
4. Bapak Prof. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

5. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan dan para wakil Dekan yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Bapak Dr. Annaisaburi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, terimakasih atas ilmu dan dukungannya selama penulis menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Para Pembimbing di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan selaku informan kunci yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada Saudara-Saudara yang tinggal di Tanjung Balai, terimakasih untuk semua dukungan dan doa yang telah diberikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus pada kelas Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2015 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

12. Dan Untuk Yang Terkasih Kris Pratama Putra yang telah memberikan doa dan dukungan tiada henti, memberikan kasih sayang tanpa pamrih, dan memberikan semangat baik berupa lisan maupun tulisan. Semoga Allah melancarkan segala urusan saudara dalam menempuh pendidikan.

Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 06 Agustus 2019

Penulis

Raja Nafisa

NIM. 12.15.4.027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	12
A. Bimbingan	12
1. Pengertian Bimbingan.....	14
2. Pengertian Agama	14
3. Pengertian Bimbingan Agama	16
4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama	17
5. Tujuan Bimbingan Agama	18
6. Asas-Asas Bimbingan Agama	19
7. Metode Bimbingan Agama	20

8. Materi bimbingan Agama	22
B. Ibadah Shalat Tahajud	24
1. Pengertian Ibadah	24
2. Pengertian Shalat Tahajud	26
3. Hukum Shalat Tahajud	26
4. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud	27
5. Keutamaan Salat Tahajud	27
6. Manfaat Salat Tahajud	28
7. Waktu yang Dianjurkan	29
C. Kajian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Profil Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
D. Informan Penelitian	39
E. Sumber Data	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Metode Bimbingan Agama Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan	43

B. Hambatan dalam menerapkan metode bimbingan Agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannnah Kota Medan	46
C. Upaya yang diberikan ustaz dan ustazah Rumah tahfiz Miftahul Jannnah Kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada	50
D. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut tinjauan bahasa, ‘ibadah artinya taat, ‘*ubudiyyah* artinya tunduk dan merendahkan diri dan ta’bid artinya menundukkan. Dikatakan, *thariq*’ mu’abbad artinya jalan yang telah diratakan. Menurut tinjauan syariat, para ulama mendefenisikannya dengan beragam ungkapan, semuanya berkisar pada ketaatan kepada Allah yang bersumber dari kecintaan kepada-Nya. Menurut Az- Zamakhsyari, Abus Su’ud dan Asy- Syaukani ibadah ialah puncak tujuan ketundukan dan kerendahan diri.

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan antara manusia semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam.¹

Ibadah mempunyai nilai bagi yang menjalankannya. Selain nilai dari sebuah ibadah, keberadaannya juga mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Perintah ibadah ini terkandung dalam filosofi tujuan penciptaan manusia yang terkandung dalam Q.S Adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹ Ali Abul Al- Bashal, *Keringan dalam Salat*, (Solo : AQWAM, 2009), hlm. 19

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz Dzariyat : 56)²

Maksud ayat tersebut adalah Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada mereka. Ayat tersebut dengan tegas telah menjelaskan bahwa Allah Swt dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Berdasarkan penjelasan tersebut terkandung makna bahwa manusia membutuhkan “ibadah” untuk eksistensi dirinya.

Ada dua pembagian ibadah dalam Islam, yaitu *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdhah*. *Ibadah mahdlah*, yaitu ibadah yang berhubungan dengan perjalanan syari'at Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh *ibadah mahdhah* antara lain Salat, zakat, puasa dan haji. Sementara *ibadah ghairu mahdhah* adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. *Ibadah ghairu mahdhah* dikenal dengan ibadah muamalah.³

Salat merupakan *ibadah mahdhah*. Salat merupakan amal yang pertama tercatat dalam Islam salat menempati posisi teratas dan terpenting diantara amal ibadah, kedudukannya semakin tinggi karena salat yang diterima di sisi Allah menjadi syarat diterimanya seluruh amal ibadah seorang muslim. salat ada yang

² Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 362

³ *Ibid*, hlm. 21-22

bersifat fardu dan ada juga bersifat sunnah. Salah satu Salat sunnah yang paling agung adalah salat tahajud.⁴

Salat tahajud berasal dari kata *tahajjada* yang artinya *sahira* (tidak tidur di malam hari) atau bangun untuk salat malam. Menurut pendapat para ahli seperti Ath-Thabari yang disebut tahajud adalah terjaga setelah tidur. Menurut Kara' tahajud adalah salat malam secara khusus. Maka yang dimaksud salat tahajjud adalah salat malam secara khusus.

Para ulama sepakat bahwa hukum salat tahajud bagi kaum muslim adalah *sunnah mu'akkadah* (sunnah yang sangat ditekankan). Hal ini berdasarkan *nash* dari Alquran, *As-sunnah* dan *ijma'* kaum muslimin. Sedangkan hukum Salat tahajud bagi Rasulullah adalah wajib. Kewajiban ini merupakan kekhususan dan sebagai pengangungan bagi Rasulullah Saw. Kewajiban salat tahajud tidak berlaku bagi yang lainnya.

Salat tahajud merupakan salat yang paling dicintai oleh Allah dan paling utama setelah Salat fardhu, maka dari itu banyak sekali keutamaan salat tahajud. Salah satu nya salat tahajud dapat menghapus dosa, setiap dari kita pasti pernah berbuat dosa baik itu dosa kecil atau dosa besar. Diantara yang dapat menghapus dosa adalah Salat tahajud. Dengan mengerjakan salat tahajud maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Selain menghapus dosa salat tahajud juga dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa. Siapa yang menjaga salat tahajud maka ia akan dihindarkan oleh Allah dari perbuatan maksiat. Selain menghindarkan diri dari

⁴ S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Tahajud*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2001), hlm. 3

perbuatan dosa salat tahajud juga mengangkat derajat seseorang ke tempat yang terpuji yaitu tempat dimana Rasulullah akan memberi syafa'at kepada ummatnya.⁵

Dengan banyaknya keutamaan dari salat tahajud tentulah setiap muslim pasti ingin melaksanakannya. Namun tidak semudah itu dalam melaksanakan Salat tahajud sebab salat tahajud dilakukan pada malam hari dan sesudah tidur. Waktu dimana seseorang sedang beristirahat dan terlelap tidur. Karena pelaksanaan salat tahajud dilakukan pada malam hari itu yang membuat seseorang sulit untuk melakukan salat tahajud. Selain kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan salat tahajud juga diperlukan bimbingan dalam melaksanakan ibadah Salat tahajud. Salat satu nya yaitu melalui bimbingan agama.

Bimbingan agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁶

Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan takwa kepada Allah Swt dengan membina insan yang takwa, selain itu

⁵ Yazid Abu Fida', *Cinta Tahajud*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), hlm. 25

⁶ Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 4

menjadikan manusia yang soleh dan solehah, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.⁷

Bimbingan agama dalam melaksanakan ibadah salat tahajud sering dilaksanakan oleh instansi pendidikan resmi. Contohnya seperti sekolah yang bergerak dibidang keagamaan, atau pesantren yang khusus belajar tentang agama. Namun dizaman sekarang ini bimbingan agama dalam melaksanakan ibadah Salat tahajud tidak hanya dilaksanakan oleh instansi resmi saja, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah salat tahajud. Salah satunya yaitu Rumah Tahfiz, yang diketahui bahwa jika mendengar rumah tahfiz pasti terlintas dipikiran adalah sebuah rumah atau lembaga yang dikhususkan dalam menghafal Alquran saja. Atau lembaga yang melahirkan para hafiz ataupun hafizah. Tetapi berbeda halnya dengan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah yang berlokasi di jl. Sosro no.106, Bantan, kecamatan Medan tembung, Kota Medan. Di rumah tahfiz ini para hafiz maupun hafizah tidak hanya dilatih dalam menghafal Alquran sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan, tetapi mereka juga dibina dalam melaksanakan ibadah ibadah wajib maupun sunnah. Salah satunya yaitu ibadah sunnah salat tahajud. Bahkan di Rumah Tahfiz ini menjadikan salah satu peraturan mereka adalah melaksanakan ibadah sunnah. Dan jika tidak melaksanakan peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman.

⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan shahih Muslim*,(Jakarta : Pustaka Azzam,2008), hlm. 524

Rumah Tahfiz Miftahul Jannah berdiri pada tanggal 20 Desember 2012 awal berdiri rumah tahfiz ini belum terlalu banyak peminat, sebab belum adanya target dan peraturan yang dibuat oleh rumah tahfiz tersebut. Dan sekarang Rumah Tahfiz Miftahul Jannah sudah memiliki 11 Orang hafiz dan 12 orang hafizah yang berkisar dari umur 15- 20 tahun. Para hafiz dan hafizah tersebut tidak hanya bermukim dan khusus menghafal Alquran tetapi diantara mereka ada juga yang sekolah dan ada juga yang sedang melaksanakan pendidikan di Universitas di Medan. Setelah beberapa tahun berdiri akhirnya rumah tahfiz ini membuat banyak peraturan dan target yang harus dicapai Yaitu seperti target dalam segi hafalan Alquran harus bisa menghafal 30 juz selama jangka waktu 2 Tahun. Tidak hanya itu saja di Rumah Tahfiz ini juga memiliki banyak peraturan tidak hanya dari segi hafalan, peraturan juga dibuat untuk membina ibadah maupun akhlak para hafiz dan hafizah

Dalam mentaati peraturan ibadah sunnah salat tahajud tidaklah mudah bagi para hafizah dalam melaksanakannya, apalagi mereka harus fokus dalam menghafal Alquran dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah ataupun kuliah. Banyak sekali hambatan yang mereka dapatkan selama melaksanakan peraturan tersebut. Hambatan yang terbesar bersumber dari para hafizah itu sendiri tidak hanya kesadaran dalam diri sendiri, terkadang rasa malas pun datang menghampiri para hafizah dengan alasan ketiduran atau bahkan memang sengaja tidak melaksanakannya. Dengan adanya hambatan yang dialami oleh para hafizah tentulah perlu adanya bimbingan dari para pembimbing. Para ustad dan ustadzah tidak hanya membimbing mereka dari segi hafalan saja, tetapi juga membimbing mereka dari segi pembinaan ibadah dan

akhlak mereka. Banyak metode yang digunakan ustad dan ustadzah dalam meningkatkan ibadah salat tahajud para hafizah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dengan melihat keunikan dan perbedaan yang ada di Rumah Tahfiz tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Bimbingan Agama Pada Ibadah Salat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah ?
2. Apa saja hambatan dalam melaksanakan metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah ?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dan salah interpretasi dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah:

1. Bimbingan, secara terminologi bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum⁸
2. Agama adalah aspek penting dalam kehidupan manusia.⁹
3. Bimbingan agama adalah Bimbingan agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah Swt¹⁰
4. Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan antara manusia semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam¹¹. Dalam penelitian ini yang dimaksud ibadah adalah ibadah Salat tahajud.
5. Hafizah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hafizah adalah hafiz wanita.¹²

⁸Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: Kencana,2016), hlm.2

⁹Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*,(Yogyakarta: Arr-ruzz Media, 2016), hlm.21

¹⁰Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 4

¹¹ Ali Abul Al- Bashal, *Keringan dalam Salat*, hlm. 19

¹² <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hafizah> (diakses pada tanggal 20 juni 2019, jam 11.00 WIB)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ustad dan ustadzah dalam memberikan metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud di rumah tahfiz Miftahul Jannah.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan ustad dan ustadzah dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan bimbingan agama pada ibadah salat tahajud di rumah tahfiz Miftahul Jannah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk:

- a. Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan terhadap metode bimbingan agama pada ibadah Salat Tahajud para hafizah.
- b. Para pembimbing Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan terhadap metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah.
- c. Para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan terhadap metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud para hafizah.

- d. Rumah Tahfiz lainnya terhadap metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud.
- e. Para pembimbing rumah tahfiz lainnya terhadap metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud.
- f. Para hafizah lainnya terhadap metode bimbingan agama pada ibadah salat tahajud.
- g. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah salat tahajud di rumah tahfiz.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami isi kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat sistematika penulis bab demi bab serta beberapa sub judul yaitu: BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab landasan teoretis yang membahas tentang analisis pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, pengertian

ibadah, pengertian Salat taghjud, asas-asas Salat tahajud, keutamaan Salat tahajud, pelaksanaa Salat tahajud, keutamaan Salat tahajud.

BAB III merupakan bab metodologi penelitian yang membahas tentang jenis pendekatan dan metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Metode Bimbingan agama dalam meningkatkan Ibadah Salat Tahajud hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Ada beberapa pendapat para Ahli tentang pengertian bimbingan, seperti menurut *Jones*(1963: 25) ia mengatakan bahwa bimbingan adalah merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan tetapi harus dikembangkan. Sedangkan menurut *Smith* (1959) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹³

Ada juga pendapat dari Rachman Natawidjaja yang mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti. Selain itu menurut Muhammad Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 94

pemberian bantuan yang terus-menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.¹⁴

Didalam Alquran kata bimbingan telah dijelaskan dalam QS. Al-Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran” (Qs. Al-Ashr: 1-3)¹⁵

Berdasarkan pengertian tentang bimbingan menurut para ahli ada beberapa hal-hal pokok yang dapat dirumuskan tentang bimbingan ialah :

- 1) Bimbingan diberikan kepada individu.
- 2) Bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki suatu jabatan.
- 3) Bimbingan menyiapkan individu agar mencapai tujuan kemajuan dalam jabatan.
- 4) Bimbingan berusaha memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan yang tersedia yang meliputi kesempatan pendidikan, jabatan.

¹⁴Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 734

- 5) Bimbingan berusaha agar individu memahami diri sendiri.
- 6) Bimbingan bertujuan agar individu membuat keputusan secara bijaksana.
- 7) Bimbingan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalannya sendiri.

Jadi, berdasarkan pengertian dan butir-butir pokok tentang bimbingan maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

2. Pengertian Agama

Agama berasal dari bahasa sabsekerta *a* artinya tidak dan *gama* artinya kaucau, Agama artinya tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Dalam bahasa latin Agama disebut *religere* artinya mengembalikan ikatan, memperlihatkan dengan seksama, jadi Agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi.¹⁷

Menurut sudut pandang sosiologi, Agama adalah tindakan-tindakan pada suatu sistem sosial dalam diri orang-orang yang percaya pada suatu kekuatan (kekuatan supra natural) dan berfungsi agar dirinya dan masyarakat keselamatan.

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, hlm. 99

¹⁷Masganti Siti, *Psikologi Agama*, (Medan : Oerdana Publishing, 2011), hlm.2

Agama merupakan suatu sistem soisal yang dipraktekan masyarakat sistem soisal yang dibuat manusia untuk berbakti dan menyembah Ilahi. Sistem soisal tersebut dipercayai merupakan perintah, hukum, kata-kata yang datang dari Ilahi sehingga dapat difungsikan untuk mencapai atau memperoleh keselamatan secara pribadi dan masyarakat.

Menurut sudut kebudayaan, Agama adalah salah satu hasil budaya. Artinya manusia mebuat atau menciptakan Agama karena kemajuan dan perkembangan budaya serta peradabannya. Semua bentuk-bentuk penyembahan kepada Ilahi (misalnya nyanyian, pujian, tarian, mantra dan lain-laian) merupakan unsur-unsur kebudayaan. Oleh sebab itu jika manusia mengalami kemajuan, perubahan, pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan, maka Agama pun mengalami hal yang sama. Sehingga hal-hal yang berhubungan dengan ritus, cara penyembahan dalam Agama-Agama perlu diadaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi perubahan sosio-kultural masyarakat.¹⁸ Islam mendefenisikan Agama sebagai ajarang yang diturunkan Allah kepada manusia. Agama berasal dari Allah, Allah menurunkan agar manusia Menyembah-Nya dengan baik dan benar.¹⁹

Menurut Durkhein, Agama adalah seperangkat kepercayaan dan praktik-praktik bersangsi yang mendasari perkembangan moral komunitas dan sebagai suatu kreasi sosial “nyata” yang memperkuat solidaritas melalui kesamaan pandangan masyarakat mengenai moral. Sedangkan menurut Edward Taylor, Agama adalah

¹⁸*Ibid*, hlm. 3

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 12-13

suatau kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual. Manusia mengembangkan kerpercayaan Agama dalam rangka menjelaskan persoalan-persoalan seperti mimpi, visi, keridaksadaran dan kematian.²⁰

3. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan Agama adalah sebagi usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendtaang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual ddengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karen itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan tohaniah manusia melalui iman dan ketwakwaan kepada Allah Swt.²¹

Adanya kenyataan demikian, maka bimbingan keagamaan perlu memiliki pengetahuan tentang tata cara membimbing secaraIslami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran Agamanya. Adapun nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam ajaran AgamaIslam dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif, mengatasi problematika kejiwaan klien daln lain sebagainya.

²⁰Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*,(Jakarta: Ar-Ruzz Meida, 2016), hlm. 25

²¹Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984),hlm. 4

4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama

Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengikuti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Konselor, konselor adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). Pengertian di atas dalam hal ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi konselor, sebab konselor di sini masih ada syarat yang harus dipenuhi²²
- b. Kemampuan profesional pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang tertentu. Keahlian di bidang bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.
- c. Sifat keperibadaian yang baik (akhlaqul karimah). Sifat kepribadian yang baik dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan.
- d. Kemampuan kemasyarakatan (*ukhwah Islamiyah*). Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, *ukhuwah Islamiyah* yang tinggi. Kemampuan untuk itu mengetahui keadaan orang disekitarnya.

²² Musnawar Tohari, *Dasar-dasar Konseptual bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta : UII Pres, 1992), hlm. 7

- e. Ketaqwaan kepada Allah ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam bimbingan agama diperlukan dengan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai kondisi yang ada pada diri klien.

5. Tujuan Bimbingan Agama

Hamdan Bakry adz-Dzaky menjelaskan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

- 1) Untuk menghasilakn perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang dan mendapat pencerahan dari Allah Swt.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan mandat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk mendapatkan kecerdasan spritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-nya, serta ketabahan menerima ujian-nya. Untuk

menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.²³

Disimpulkan bahwa tujuan bimbingan Agama adalah membantu individu (klien) untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi problem yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasi diri serta dapat mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri , sadar dan sesuai dengan ajaran Islam

6. Asas-Asas Bimbingan Agama

- 1) Asas Fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengambilan potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga membawa naluri AgamaIslam yang meng-esakan Allah, sebagai bimbingan Agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
- 2) Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan Agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Asas *Mau'idah Hasanah*, bimbingan Agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan

²³Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan PsikoterapiIslam*,)Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 221

efrsien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah maka hikamh itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.²⁴

7. Metode Bimbingan Agama

Ada beberpa metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan konseling Agama, yaitu :

1) Metode Interviu

Dalam pelaksanaan *Interviu* (wawancara) dapat dilakukan seseorang, dengan metode ini sesorang terbimbiing mengadakan atau melakukan dialog dengan siterbimbing sehingga pertanyaan konselor dapat terjawab dengan baik, dan gunanya agar dapat mencari pola yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Namun demikian metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan metode lainnya, adapun kelebihan metode *interviu* ini adalah:

- a. Dengan *interviu* pertanyaan-pertnayaa yang kurang jelas dapat diperjelas, sehingga mengerti apa yang dimaksudkan.
- b. Bahwa dari *interviu* dapat disesuaikan dengan orangnya langsung, maka diharpkan akan dapat menciptakan persaudaran yang baik.

Adapun kekurangan dari metode *interviu* ini adalah:

- a. Dengan *interviu* membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga tenaga yang digunakan juga cukup banyak dan mungkin biayanya lebih tinggi.

²⁴ Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 20-21

- b. Dengan *interview* membutuhkan keahlian untuk itu diperlukan didikan khusus yang membutuhkan waktu yang lama.
- c. Dalam *interview* bila terjadi prasangka yang kurang baik, maka hal ini akan memperngaruhi hasil wawancara, dan akan mengakibatkan tidak objektif.²⁵

2) Metode Kelompok (*group guident*)

Metode yang dimaksudkan adalah seseorang yang paling dapat menggunakan satu kelompok orang, dan kelompok itu diarahlan dengan baik serta memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang memberi jawaban terhadap permasalahan klien saat itu. Dengan terciptanya suasana kelompok yang harmonis, dan saling tukar-menukar pikiran. Dalam metode ini dapat digunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Diskusi kelompok.
- b. Rapat kelompok.
- c. Drama.
- d. Rekreasi.
- e. Pertunjukan lain yang dapat mendukung suasana kelompok.

3) *Client- Centered Method*

Metode ini sering juga disebut metode *non interview* (tidak terarah). Yang dimaksud dengan metode *non directive* adalah seseorang pembimbing bukan mengarahkan langsung, akan tetapi seseorang konselor memberikan pengarahan atau penerangan yang dihadapi klien.

²⁵Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 99

4) Metode *Directive Counseling*

Directive Counseling adalah merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena seorang konselor atas dasar ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problema konselornya oleh klien yang tidak disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan para ahli hukum di lembaga bantuan hukum, para ustadz yang memberikan jamaahnya. Jadi metode ini berlawanan dengan metode *non directive* terutama dalam penerapannya.

5) Metode *Educative*

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan *metode educative* hampir sama dengan metode *client centered*, hanya saja terlihat perbedaan sedikit pada metode *educative* lebih menekankan usaha pembimbing untuk memperoleh sumber perasaan yang diarahkan menjadi beban mental bagi klien, serta mengaktifkan kekuatan atau lembaga kejiwaan klien (potensi yang dinamis).²⁶

8. Materi Bimbingan Agama

Dalam pelaksanaan bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam.

Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan terbimbing yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri. Materi bimbingan agama meliputi:

²⁶*Ibid.* hlm. 1001-104

- a. Kesulitan dalam memahami ajaran islam. Kesulitan memahami ajaran-ajaran agama Islam sama artinya dengan kesulitan memahami sumber-sumber ajaran Islam, yakni Alquran dan sunah rasul. Kedua sumber tersebut adalah sumber yang saling terkait hingga yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.
- b. Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam, selain materi Alquran dan *Al Sunnah* yang perlu disampaikan dalam bimbingan agama adalah program untuk menguasai kesulitan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi keimana (*aqidah*), keIslaman (*syariah*), dan budi pekerti (*akhlakul karimah*). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini:

- a) Keimanan (*aqidah*)

Iman adalah ucapan hati dan lisan yang disertai perbuatan diiringi dengan ketulusan niat dan dilandasi dengan berpegang pada sunah Rsasulullah Saw. Iman atau *aqidah* adalah suatu yang diyakini secara bulat tidak diikitu keragu-raguan sedikitpun. Keyakinan ini dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini bertumpu pada kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah.²⁷

²⁷Muhammah Syeh At'tamimi, *Kitab Tauhid, Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementerian Urusan Islam*, (Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Arab Suadi, 1996), hlm. 24

b) keIslaman (*Syari'ah*)

Syariat merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Swt bagi hambanya agar mereka mengimani, mengamalkan, dan berbuat baik dalam hidupnya.

c) Budi pekerti (*Akhalqul Karimah*)

Budi pekerti sama artinya dengan etika, secara etimologi etika berasal bahasa latin "*ethicus*" dan dalam bahasa yunani disebut "*ethicos*" atau "*ethus*" berarti keperasaan.

B. Ibadah Salat Tahajud

1. Pengertian Ibadah

Menurut tinjauan bahasa, 'ibadah artinya taat, 'ubudiyyah artinya tunduk dan merendahkan diri dan ta'bid artinya menundukkan. Dikatakan, *thariq* 'mu'abbad artinya jalan yang telah diratakan. Menurut tinjauan syariat, para ulama mendefenisikannya dengan beragam ungkapan, semuanya berkisar pada ketaatan kepada Allah yang bersumber dari kecintaan kepada-Nya. Menurut Az- Zamakhsyari, Abus Su'ud dan Asy- Syaukani ibadah ialah puncak tujuan ketundukan dan kerendahan diri.

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya

terbatas pada hubungan antara manusia semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam.²⁸

Ibadah mempunyai nilai bagi yang menjalankannya. Selain nilai dari sebuah ibadah, keberadaannya juga mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Perintah ibadah ini terkandung dalam filosofi tujuan penciptaan manusia yang terkandung dalam Q.S Adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz Dzariyat : 56)²⁹

Maksud ayat tersebut adalah Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada mereka. Ayat tersebut dengan tegas telah menjelaskan bahwa Allah Swt dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Berdasarkan penjelasan tersebut terkandung makna bahwa manusia membutuhkan “ibadah” untuk eksistensi dirinya.

Ada dua pembagian ibadah dalam Islam, yaitu *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdhah*. *Ibadah mahdlah*, yaitu ibadah yang berhubungan dengan perjalanan syari’at Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh *ibadah mahdhah* antara lain sholat, zakat, puasa dan haji. Sementara *ibadah ghairu mahdhah* adalah ibadah

²⁸ Ali Abul Al- Basha, *Keringan dalam salat*, (Solo : AQWAM, 2009), hlm. 19

²⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 354

yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. *Ibadah gahiru mahdhah* dikenal dengan ibadah muamalah.³⁰

2. Pengertian Salat Tahajud

Tahajud berasal dari kata *tahajjada* yang artinya *sahira* (tidak tidur dimalam hari). Atau bangun untuk salat malam. Ath-Thabarai “yang disebut Tahajud adalah terjaga setelah tidur.” Kemudian jamaah dari para salafi menggunakannya secara umum (yaitu salat malam). Ibnu Faris berkata “yang disebut mutahajjid adalah orang yang mengerjakan salat di malam hari.” Kara’ berkata, “Tahajud adalah salat malam secara khusus.” Maka yang dimaksud salat tahajud adalah salat malam secara khusus.³¹

3. Hukum salat Tahajud

Para ulama sepakat bahwa hukum salat tahajud bagi kaum muslimin adalah *sunnah mu’akkadah* (sunnah yang sangat ditekankan). Hal ini berdasarkan *nash* dari Alquran, As-Sunnag dan Ijma; kaum muslimin.

Sedangkan hukum salat tahajud bagi Nabi Muhammad Saw adalah wajib. Kewajiban ini merupakan kekhususan dan sebagai pengangungan bagi Rasullullah Saw. Di antara dalil yang menunjukkan bahwa hukumsalat Tahajud sunnah di antaranya, terdapat pada Q.S Al- Isra: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

³⁰ Ibid, hlm. 21-22

³¹ Yazid Abu Fida’, *Cinta Tahajud*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), hlm. 25

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembah yang Tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Rabb-Mu mengangkat ke tempat yang terpuji (Q.S Al-Isra : 79)³²

4. Waktu Pelaksanaan salat Tahajud

Sebagaimana pengertiannya, maka waktu salat tahajud secara umum adalah di waktu malam hari. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah Q.S Al- Muzammil 1-4:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ
وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang berselimut (muhammad). Bangunlah (untuksalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit itu. Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan.³³

Adapun waktu pelaksanaanya secara tepat adalah setelah salat isya hingga terbit fajar. Sehingga salat tahajud dapat dilaksanakan pada permulaan malam, pertengahan malam dan akhir malam. Rasulullah pun pernah salat tahajud pada masing-masing waktu tersebut.

Walaupun salat tahajud dapat dilaksanakan pada permulaan malam, pertengahan malam dan akhir malam namun waktu yang paling utama adalah pada akhir malam yaitu sepertiga malam. Bahkan pada sepertiga malam terakhir ini Allah turun ke langit dunia untuk mengabulkan segala permohonan hamba-Nya.

³² Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 267

³³ *Ibid*, hlm. 690

5. Keutamaan salat Tahajud

- 1) salat tahajud adalah salat yang paling dicinta oleh Allah dan paling utama setelah salat fardhu.
- 2) Menghapus dosa.
- 3) salat tahajud dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa.
- 4) salat tahajud dapat memasukkan ke surga.
- 5) Mengangkat derajat seseorang ke tempat yang terpuji.
- 6) salat tahajud penyebab mendapat rahmat Allah.
- 7) salat tahajud menyehatkan badan.
- 8) salat tahajud menyebabkan doa terkabul
- 9) Allah tertawa dan cinta kepada orang yang mengerjakan salat Tahajud.³⁴

6. Manfaat Salat Tahajud

Dalam salat tahajud, banyak manfaat bagi orang-orang yang terbiasa mengerjakannya. Manfaat ini hanya dapat dirasakan secara langsung oleh mereka yang melaksanakannya. Berikut manfaat dari salat tahajud:

a. Merawat kesehatan badan atau tubuh

Tahajud bukan hanya bentuk syukur seorang hamba kepada Tuhan-Nya, bukan hanya ungkapan cinta kepada Allah, namun ternyata tahajud memiliki efek dan pengaruh besar terhadap kesehatan tubuh. Rasulullah saw bersabda “hendaklah kalian mendirikan salat malam adalah kebiasaan orang-orang

³⁴*Ibid*, hlm. 56-66

saleh sebelum kalian pendekatan diri kepada tuhan kalian, penebus dosa dan pengusir penyakit dari badan.³⁵

b. Terhindar dari sifat-sifat tercela

Salat tahajud adalah salat yang dikerjakan dalam kesendirian, keheningan, kesunyian malam. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan dan kesunyian akan dijadikan dari sifat rakus, serakah, egois dan pamer. Orang yang biasa dengan kesunyian, kesendirian keheningan dan kesunyian juga akan dijauhkan dari kesombongan.³⁶

c. Dapat merawat ketampanan

Setiap manusia pasti mendambakan ketampanan atau kecantikan dalam dirinya. Melalui terapi salat tahajud, seorang akan mampu meraih apa yang di dambakannya. Orang yang menggunakan wudu untuk bermunajat dan siangnya untuk aktivitas positif, maka wajahnya tampak beribawa dan agung. Aura positif memancar dari dirinya dan kesalihannya tampak jelas oada wajahnya.³⁷

7. Waktu- waktu yang dianjurkan

Pada dasarnya setiap malam seorang muslim dianjurkan untuk selalu salat tahajud. Tidak selayaknya seorang meninggalkansalat tahajud tanpa *udzur*. Namn ada

³⁵Idrus Al-Hamid, *Keajaiban shalat Tahajud* (Surabaya : Pustaka Media, 2009), hlm.57

³⁶ Farhan Al-Arsary, *Kedahsyatan Salat Tahajud, Subuh, Duha* (Pustaka Makmur, 2004), hlm. 157

³⁷Zakia Ahmad, *Pedoman Shakat Tahajud Bagi Wanita*, (Wacanan Nusantara, 2015), hlm. 29

waktu tertentu yang lebih ditekankan untuk mengerjakan salat tahajud. Diantara waktu-waktu yang lebih ditekankan adalah sebagai berikut:

a. Sepuluh pertama bulan Dzul Hijjah

Pada sepuluh pertama dari bulan Dzul Hijjah sangat dianjurkan untuk memperbanyak amalan. Di antara amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan adalah salat tahajud karena pada hari-hari tersebut mempunyai banyak keutamaan dibanding dengan hari-hari yang lainnya.

b. Bulan Ramadhan

Salat tahajud pada bulan Ramadhan disebut salat tarawih. Salat tarawih merupakan amalan yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan pada malam-malam bulan Ramadhan. Di antara keutamaan salat tarawih adalah Allah akan mengampuni dosa-dosa pelakunya yang telah lalu.

Salat tahajud lebih ditekankan lagi pada malam-malam terakhir bulan Ramadhan. Karena di antara malam-malam ini *Lailatul Qadar*. Rasulullah pun pada malam-malam terakhir bulan Ramadhan juga lebih giat dibandingkan malam-malam sebelumnya.

c. Lailatul Qadar

Malam Lailatul Qadar mempunyai banyak keutamaan termasuk malam yang dibekahi oleh Allah. Berkenaan keberkahan malam Lailatul Qadar terdapat pada surah A-Dukhan: 3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkan pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya kami-lah yang memberi peringatan.”³⁸

Diantara keutamaannya, barangsiapa yang alat puasa dan beramal shalih pada malam itu, maka ia seperti salat puasa dan beramal shalih seribu bulan. Yaitu $1.000 \times (30) = (30.000)$ malam, maka jumlahnya 83 tahun lebih 4 bulan. Sufyan Ats-Tsauri berkata, “telah sampai kepadaku dari mujahid bahwa lailatul Qadar lebih baik dari 1.000 bulan. Dia berkata, ‘amalannya puasa dan salat di dalamnya lebih baik dari 1.000 bulan’.

Selain keutamaan di atas Allah juga akan mengampuni dosa-dosa yang telah lalu bagi orang yang menghidupkan malam lailatul Qadar dengansalat tahajud.³⁹

8. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, kajian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul:

1. Nurhasanah, Tahun 2017 dengan judul penelitian “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan PenyuluhanIslam (BPI),

Pada penelitian ini fokus atau objek penelitiannya adalah para pembimbing yang mengasuh anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang

³⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 345

³⁹ Yazid Abu Fida, *Cinta Tahajud*, 38-46

Medan. Metode yang digunakan berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang saya adalah sama-sama menggunakan metode bimbingan agama sebagai titik fokus yang dikaji. Perbedaannya, jika penelitian terdahulu menjadikan akhlak sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian saya ini ibadah salat tahajud yang menjadi objek penelitian.

2. Alimuddin Hasibuan, Tahun 2016 dengan judul Penelitian “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), tahun 2016.

Pada penelitian ini fokus objek penelitiannya adalah Pada penelitian ini fokus atau objek penelitiannya adalah para pembimbing yang mengasuh anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Metode yang digunakan berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang saya adalah sama-sama menggunakan metode bimbingan agama sebagai titik fokus yang dikaji. Perbedaannya, jika penelitian terdahulu menjadikan perkembangan emosi anak sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian saya ini ibadah salat tahajud yang menjadi objek penelitian.

3. Whisnu Arimurti Nugroho, Tahun 2016 dengan judul Penelitian “Metode bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis Di Lembaga Panti Asuhan Sosial Karya Wanita Yogyakarta”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada penelitian ini fokus objek penelitiannya adalah pelaksanaan metode bimbingan keagamaan oleh para pembimbing di lembaga panti sosial Karya Wanita bagi wanita rawan sosial psikologis.

Persamaan dengan peneliti saya adalah sama-sama menggunakan bimbingan agama atau keagamaan sebagai titik fokus yang dikaji.

Perbedaannya, jika penelitian terdahulu menjadikan wanita rawan sosial psikologis sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian saya ini ibadah salat tahajud yang menjadi objek penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Profil Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

1. Letak Geografis Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

Rumah tahfiz Miftahul Jannah terletak di Jalan di JL. Sosro no.106, Bantan, kecamatan Medan tembung, Kota Medan. Tempat ini sangat strategis karena mudah untuk ditemui, selain itu masyarakat disekitar lingkungan rumah tahfiz ini juga sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan

Rumah tahfiz Miftahul Jannah berdiri pada tanggal 12 Desember 2012. Dengan pendiri pertama yaitu Ibu Sri Wahyuni S.Ag. Awal berdirinya rumah tahfiz Miftahul Jannah ini bermula dari kampanye Ustaz Yusuf Mansur YSM tentang rumah penghafal Alquran, beliau memberi nama program kampanye tersebut dengan nama *Ar-rahman 21*. Sebelum resmi menjadi rumah tahfiz Miftahul Jannah dulu nya Ibu Sri Wahyuni mengadakan pengajian rutin setiap selesai salat Magrib di tempat ia tinggal. Namun seiring berkembangnya program yang digerakkan oleh ustaz Yusuf Mansur tersebut, akhirnya ada salah seorang yang aktif di komunitas sahabat Yusuf Mansur ingin mendirikan rumah tahfiz di sekitaran Kota Medan, terkhususnya di lingkungan tempat Rumah Tahfiz Miftahul Jannah sekarang ini berdiri. Melihat kegigihan dan kecintaan Ibu Sri Wahyuni terhadap Alquran, akhirnya seseorang tersebut bekerja sama dengan Ibu Sri Wahyuni untuk mendirikan sebuah rumah khusus yang diperuntukkan kepada masyarakat yang ingin menghafal dan belajar Alquran. Dengan

menggunakan dana dari para pengusaha yang tergabung dalam komunitas sahabat Yusuf Mansur dan melalui serangkaian proses yang panjang akhirnya rumah tahfiz Miftahul Jannah resmi didirikan pada tanggal 12 Desember 2012. Dulu rumah tahfiz ini terletak di depan teras rumah Ibu Sri Wahyuni namun seiring berjalan nya waktu dan semakin banyaknya peminat masyarakat untuk menghafal Alquran kini rumah tahfiz Miftahul Jannah sudah mampu menyewa beberapa rumah yang dikhususkan untu para hafiz dan hafizah yang ingin bermukim. Awal berdirinya Rumah Tahfiz Miftahul Jannah ini terdiri dari 35 orang santri dan 5 orang pembimbing, hingga pada saat ini Rumah Tahfiz Miftahul Jannah memiliki 300 orang santri dan 15 orang pembimbing.

Rumah tahfiz Miftahul Jannah bekerja sama dengan sekolah *Al Amarsuliyah*, dimana para hafiz dan hafizah yang tinggal bermukim disana bisa mendapatkan ijazah seperti sekolah formal pada umunya meskipun sedang menghafal Alquran dan tinggal bermukim. Selain itu Rumah Tahfiz Miftahul Jannah sudah banyak melahirkan santri penghafal Alquran dan ada beberapa dari santri mereka juga dikirim ke luar daerah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Kini rumah Tahfiz Miftahul Jannah sudah berdiri selama 6 tahun dan seemakin banyak perubahan yang dilakukan dan semakin banyak pula peminat masyarakat dalam menghafal Alquran dan bergabung di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah ini.

3. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

a. Visi

Mewujudkan generasi islam yang Qur'ani, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menjadikan Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup.
- 2) Mencetak santri penghafal Alquran sebagai panutan ditenga-temgah masyarakat.
- 3) Sebagai wadah pembentuk karakter anak yang kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.
- 4) Mencetak generasi Qur'ani yang cinta sunnah.

4. Program Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

Rumah tahfiz Miftahul Jannah memiliki 4 program dalam mengembangkan kecintaan terhadap Alquran. Dimulai pada usia dini hingga pada saat remaja. Keempat program tersebut diantaranya:

a. Paud/ TK

Yaitu sebuah program yang diperuntukkan anak-anak usia 3 sampai 5 tahun. Program ini tidak dikhususkan untuk menghafal Alquran, tetapi ditingkat ini anak-anak sudah dikenalkan dengan Alquran, seperti menghafal suarah-surah pendek dan doa-doa sehari-hari.

b. SDIT

Yaitu sebuah program yang diperuntukkan anak usia 6-12 tahun. Disini mereka sudah mulai menghafal Alquran walaupun tidak semuanya, tetapi mereka sudah mulai menghafal ayat-ayat panjang yang ada di dalam Alquran.

c. Reguler

Yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada anak-anak yang ingin membaca dan menghafal Alquran tanpa harus bermukim. Ini seperti program mengaji biasa yang dilakukan setiap hari pada sore hari.

d. Rumah Tahfiz

Yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada masyarakat yang ingin menghafal Alquran dimana disediakan fasilitas sebuah rumah untuk bermukim dan tinggal disana. Dengan mengikuti semua peraturan dan target hafalan yang harus dicapai.

5. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

NO	NAMA	JABATAN
1	Sri Wahyuni, S.Ag	Ketua Yayasan
2	Ahmad Ali, S.Pd	Direktur Utama
3	Muhris Riski Lubis, S.Fil.l	Sekretaris
4	Wildan Murtadho Tanjung	Bendahara

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah JL. Sosro no.106, Bantan, kecamatan Medan tembung, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2019.

C. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang berujuan untuk menjelaskan fenomena atau uraian berupa kata-kata atau tulisan penelitian yang mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh atau kontekstual.

2. Metode Penelitian

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berkaitan dengan wawancara Mulyana mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pembimbing para hafizah yaitu ustad Ali

dan Ustadzah Fatimah Rahma dan 12 hafizah yang berkompeten dan dianggap mengetahui, mengerti dan memahami masalah dari penelitian ini.

b. Dokumentasi

Selain teknik wawancara studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber. Data dokumentasi mengatasi kendala ruang dan waktu suatu penelitian. Umumnya berebentuk verbal, yakni dalam bentuk tulisan, catatan ataupun uraian tentang suatu hal.

D. Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	ALASAN
1	Ahmad Ali, S.Pd	Pembimbing	Karena beliau merupakan pembimbing di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah dan beliau juga benar-benar tau dan menguasai serta terlihat langsung dengan masalah dalam penelitian
2	Fatimah Rahma Rangkuti, M.Pd	Pembimbing	Karena beliau merupakan pembimbing di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah dan beliau juga benar-benar tau dan menguasai serta terlihat langsung dengan masalah dalam penelitian

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam pembahasan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni bersumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴⁰ Dari pengertian tersebut bahwa data primer dalam penelitian ini merupakan informan yang dipilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi tersebut.⁴¹ Dari pengertian tersebut maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berkaitan dengan wawancara Mulyana mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴²

⁴⁰Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Raja Grafindo persada, 2000), hlm. 132

⁴¹ *Ibid*, hlm. 132

⁴²Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif : Pandangan Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosda, 2001). Hlm. 181

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pembimbing para hafizah yaitu ustad Ali dan Ustadzah Fatimah Rahma dan 12 hafizah yang berkompeten dan dianggap mengetahui, mengerti dan memahami masalah dari penelitian ini.

2. Dokumentasi

Selain teknik wawancara studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber. Data dokumentasi mengatasi kendala ruang dan waktu suatu penelitian. Umumnya berebentuk verbal, yakni dalam bentuk tulisan, catatan ataupun uraian tentang suatu hal.

G. Teknik Analisis Data

Proses dalam menganalisis data dilakukan dengan cara kontiniu artinya sejak awal hingga akhir peneletian. Dengan demikian dalam mendapatkan, mencatat, serta menganalisa data penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar teterkumpul antisipasi akanadanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpul data yang

mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelesur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo)

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan sebagian dari analisis. Pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis.⁴³

⁴³Mathew B. Miles A., Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Bimbingan Agama Pada Salat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan

Metode adalah segala sesuatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Metode dalam suatu bimbingan sangat diperlukan sekali agar materi yang disampaikan oleh pembimbing Agama dapat dimengerti oleh para Hafizah.

Guna dari adanya suatu metode ialah untuk mempermudah jalannya suatu tujuan, karena jika ada metode yang diterapkan kemungkinan kecil suatu tujuan tersebut bisa gagal. Sama halnya dalam penerapan salat Tahajud, perlu adanya pemicu agar terjadinya pelaksanaan salat Tahajud tersebut, seperti halnya di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.

Rumah Tahfiz Miftahul jannah merupakan rumah tahfiz yang terdiri dari 2 pembimbing atau yang biasa para hafizah sebut ustad dan ustazah, dan memiliki 12 hafizah didalamnya. Adanya rumah tahfiz miftahul jannah guna untuk menampung para masyarakat yang cinta akan Alquran. Tapi selain untuk mengindahkan Alquran masyarakat juga mengharapkan adanya peningkatan ibadah terhadap para penghafal Alquran tidak hanya ibadah wajib tetapi juga ibadah sunnah lainnya. Salah satu ibadah sunnah yang diterapkan di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah adalah salat Tahajud. Bagi rumah tahfiz Miftahul Jannah pelaksanaan salat Tahajud sudah

dijadikan kewajiban kepada para hafizah. Karena bagi rumah tahfiz miftahul jannah para hafizah tidak hanya berhasil dari segi menghafal Alquran tetapi juga berhasil dari segi ibadah.

Dari semua tujuan yang diberikan rumah tahfiz Miftahul Jannah selain mengindahkan Alquran dengan cara menghafalkan dan memahami setiap makna dari ayat-ayat Alquran, tujuan lain nya adalah menerapkan dan membiasakan para hafizah untuk melaksanakan ibadah salat tahajud. Karena bagi mereka salat tahajud sudah menjadi kewajiban dan bahkan jika tidak dilaksanakan akan diberikan sanksi. Sehingga untuk melaksanakan tujuan tersebut diperlukan metode bimbingan agama yang diberikan ustaz dan ustazah terbukti bahwa adanya peningkatan para hafizah dalam melaksanakan salat Tahajud yang dulu nya sebelum masuk ke Rumah Tahfiz Miftahul Jannah tidak pernah salat tahajud dan setelah masuk ke Rumah Tahfiz Miftahul Jannah para hafizah tersebut bisa melaksanakan salat tahajud dengan sendirinya tanpa harus diperintah oleh ustaz dan ustazah.

Masing-masing dari pembimbing memberikan metode bimbingan agama yang bagi pembimbing sendiri mampu untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat tahajud.

Hasil wawancara penulis dengan ustaz Ahmad Ali S.Pd:

“Metode bimbingan agama yang diberikan kepada para hafizah untuk melaksanakan salat tahajud itu seperti metode ceramah. Dimana jika ada para hafizah yang susah dalam melaksanakan salat tahajud itu biasanya diberikan ceramah. Para hafizah dikumpulkan secara berkelompok, biasanya metode ceramah seperti ini saya berikan setelah selesai salat tahajud menunggu masuk adzan subuh sebelum para hafizah menyeter fahalan mereka Kemudian diberikan materi-materi yang berhubungan dengan salat tahajud baik dari segi pelaksanaannya, keutamaannya, dan

juga tata cara mengenai salat tahajud. Tujuannya itu agar dapat memotivasi para hafizah yang susah melaksanakan salat tahajud dengan memberikan ceramah yang berhubungan dengan salat tahajud. Dalam metode ceramah ini lebih ditekankan pada materi yang berhubungan dengan manfaat salat tahajud yang dapat mempengaruhi hafalan Alquran. Dengan begitu para hafizah akan lebih giat dalam melaksanakan salat tahajud karena ibadah tersebut dapat memberikan efek yang sangat besar bagi hafalan Alquran mereka. Kadang juga sedikit di takut-takuti para hafizah tersebut bahwa jika tidak melaksanakan salat tahajud dapat berpengaruh pada hafalan mereka. Dengan begitu sedikit demi sedikit terjadi peningkatan dalam melaksanakan ibadah salat tahajud para hafizah, walaupun memang masih ada yang susah melaksanakannya.

Selain metode ceramah ada juga metode kelompok, metode ini biasanya diberikan setiap hari sabtu. Para hafiz dan hafizah dikumpulkan di Aula tempat biasa kami melaksanakan penyetoran ayat Alquran. Dalam metode kelompok itu biasanya dilakukan evaluasi mulai dari hafalan Alquran, kegiatan sehari-hari sampai juga evaluasi ibadah yang dilakukan para hafizah selama seminggu. Setiap hari sabtu ini kami membahas masalah-masalah apa saja yang menyebabkan susah para hafizah melaksanakan salat tahajud. Dibahas secara bersama-sama lalu diberikan solusinya. Solusinya itu bisa dari saya sebagai pembimbing bisa juga dari para hafizah itu sendiri.

Selain itu saya juga memberikan metode individu, metode individu ini tidak terlalu sering saya gunakan hanya sesekali saja sebab mereka itu kan para hafizah jadi sudah ada yang ustazah yang bertanggung jawab terhadap mereka jadi saya hanya memberikan sesekali saja jika memang ustazah memerlukan bantuan saya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan ustazah Fatimah :

“Sebenarnya para hafizah disini sudah tidak ada yang susah lagi kalau dibangunkan salat Tahajud karena mereka sudah terbiasa. Tetapi pada awal mereka masuk ke rumah tahfiz Miftahul Jannah mungkin ada yang belum terbiasa sehingga disitu banyak sekali kesulitan yang saya alami. Biasanya saya hanya memberikan metode individu saja, saya memantau siapa para hafizah yang susah untuk dibangunkan. Jika masih sekali saya biarkan saja tetapi jika saya dapat laporan terus susah untuk dibangunkan, saya akan panggil hafizah itu dan mencoba untuk berdiskusi dengannya. Saya berikan dia motivasi karenakan disini kalau tidak salat tahajud dikenakan denda nah pastikan para hafizah itu akan terasa kalau setiap hari. Saya biasanya tanya permasalahannya itu dimana sesudah itu saya berikan solusi yang baik agar dia paham karenakan diumur mereka yang masih remaja pasti kalau dikerasi akan tidak masuk apa yang saya sampaikan”⁴⁵

⁴⁴Ahmad Ali , sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah , tanggal 12 Juni 2019 di rumah tahfiz Miftahul Jannah di Jalan Sosro Kota Medan

⁴⁵Ustazah fatima Rahma Rangkuti, sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahl Jannah, tanggal 13 Juli 2019, di rumah tahfiz Miftahul Jannah di jalan Sosro Kota Medan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang diberikan para ustaz maupun ustazah beragam macam metode mulai dari metode bimbingan ceramah, metode kelompok dan metode individu. Dari semua metode tersebut tidak terlepas dari pemberian motivasi yang dilakukan secara terus menerus yang berguna untuk meningkatkan semangat para hafizah serta mengurangi kendala yang dialami para hafizah. Akan tetapi dalam penerapan metode pasti selalu ada hambatan yang dialami para hafizah. Maksudnya di rumah tahfiz Miftahul Jannah menjadikan salat tahajud sebagai kewajiban apabila tidak dilaksanakan maka akan dikenakan sanksi bisa berupa uang maupun hukuman seperti menghafal ayat kemudian sambil berdiri di depan pintu, untuk menjadikan salat tahajud sebagai suatu kewajiban pastilah tidak semua mampu mengerjakan hal tersebut. Dan itu semua pasti memiliki hambatan yang menyebabkan itu semua.

B. Hambatan Dalam Menerapkan Metode Bimbingan Agama Pada Ibadah Salat Tahajud Para Hafizah Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannnah Kota Medan

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pada ibadah salat Tahajud para hafizah tidak terlepas dari adanya suatu metode yang diterapkan dari Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan, akan tetapi dalam penerapan metode tersebut pasti terdapat faktor-faktor penghambat dalam penerapannya, diantaranya terdapat faktor internal serta eksternal.

Hasil wawancara dengan ustazah Fatima Rahma Rangkuti M.Pd :

“Kalau dari segi hambatan itu kebanyakan datangnya dari hafizah itu sendiri. Contohnya mereka kan dulu sebelum masuk kesini pasti di rumah mereka kebanyakan orang tua mereka tidak menerapkan salat tahajud untuk dilaksanakan jadi karena belum terbiasa itu yang agak susah menerapkannya. Karena mereka tidak dibiasakan di tempat tinggal mereka, kadang mereka susah untuk dibangunkan perlu sampai berulang-ulang memantau mereka nanti sudah dibangunkan 5 menit saya lihat lagi apa yang masih ada tidur.

Selain itu mereka juga sering tidak mentaati peraturan, kan disini peraturannya sekitar jam 23.00 wib sudah harus tidur karenakan paginya jam 04.00 wib mereka harus bangun. Jam 23.00 wib itupun sudah sangat lama menurut saya, jadi kadang masih ada juga hafizah yang cerita-cerita ngobrol-ngobrol dengan kawannya dikamar bahkan sampai larut malam saya pernah dengar. Otomatiskan pasti bakalan susah bangun karenakan tidurnya lama yang seperti itu juga jadi penghambat mereka dalam melakukan salat tahajud mereka tidak mematuhi peraturan untuk tidur dijam yang sudah kami tentukan disini.

Ya kalau yang lain paling masih kurangnya kesadaran dari diri mereka ya karena mereka menganggap salat tahajud itu kan hanya sekedar salat sunnah saja, padahal pahalanya besar jika kita melaksanakannya. Kalau sekitar umuran anak sd lah itu masih mau sembunyi-sembunyi kalau udah disuruh salat karena mungkin belum ada kesadaran dari mereka aja sih dan minat mereka juga kurang.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan ustaz Ahmad Ali S.Pd:

“Masalah hambatan mungkin saya kurang tahu banyak sebabkan yang memantau mereka itu bukan saya secara khususnya tapi ada ustazah-ustazah yang tinggal bersama mereka pastikan mereka lebih tau apa-apa yang membuat hafizah itu sendiri sulit melaksanakan salat tahajud. Tapi biasanya secara umum yang saya tahu jika kami melakukan kegiatan kelompok itu biasanya hafizah itu bercerita kadang mereka merasa mengantuk karenakan selain menghafal mereka juga belajar. Misalnya disini ada yang kuliah jadikan ada yang dari pagi sampai sore itu terus beraktivitas dikampus itu kan membuat mereka lelah butuh istirahat tapi ya mereka harus tetap menghafal, nyetor setiap malam. Kondisi-kondisi seperti ini yang biasanya membuat hafizah itu sendiri kadang tidak melaksanakan salat tahajud karena capek jadi mereka tidur pulas susah untu dibangunkan.

Ya selebihnya dari faktor lingkungan keluarga, karena mereka kan dulu nya di rumah susah untuk bangun malam, mungkin untuk salat wajib saja susah apalagi salat tahajud yang bangunnya harus pagi jam 04.00 yaitu karena dari orang tua juga yang

⁴⁶Fatima Rahma Rangkuti M.Pd, sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah, tanggal 13 Juli 2019 di rumah tahfiz Miftahul Jannah Jalan Sosro Kota Medan

tidak mendidik anak mereka untuk melakukan ibadah sunnah bagi mereka salat wajib saja sudah syukurlah seperti itu”.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan ustz dan ustazah tentang hambatan dalam penerapan metode bimbingan agama, saya uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Belum terbiasanya para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat tahajud.

Biasanya sebelum mereka masuk ke rumah Tahfiz Miftahul Jannah mereka tidak dibiasakan orang tua mereka di rumah untuk melaksanakan ibadah salat tahajud sehingga menjadi beban dalam diri mereka selain harus menghafal Alquran untuk mendapatkan target yang ditetapkan rumah tahfiz Miftahul Jannah mereka juga harus melaksanakan ibadah salat tahajud yang setiap harinya dilakukan pada larut malam.

2) Masih kurangnya kedisiplinan pada diri para hafizah. Di rumah tahfiz

Miftahul Jannah sudah ada peraturan yang ditetapkan tentang jam tidur para hafizah, yaitu paling lama sampai jam 23.00 WIB hal ini diterapkan agar para hafizah mudah untuk bangun pada jam salat tahajud. Akan tetapi masih ada juga para hafizah yang tidak mentaati peraturan tersebut mereka tidur hingga larut malam, sehingga pada jam salat tahajud mereka susah untuk dibangunkan.

⁴⁷ Ahmad Ali , sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah , tanggal 12 Juni 2019 di rumah tahfiz Miftahul Jannah di Jalan Sosro Kota Medan

3) Kurangnya minat para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat tahajud.

Hal ini terlihat masih adanya hafizah yang bersembunyi jika dibangunkan para pembimbing untuk melaksanakan salat Tahajud.

b. Faktor Eksternal

- 1) Belum adanya pembiasaan dari orang tua pada saat sebelum masuk ke rumah tahfiz miftahul jannah menjadikan hambatan yang dialami dalam diri para hafizah tersebut.
- 2) Banyaknya hafalan yang harus dicapai, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan para hafizah juga membuat rasa lelah para diri hafizah, sehingga terkadang menyebabkan rasa kantuk yang luar biasa setelah beraktivitas seharian.

Hasil temuan penelitian menunjukkan pada hambatan dalam penerapan metode bukan berasal dari para ustaz maupun ustzah, akan tetapi hambatan tersebut berasal dari dalam diri para hafizah kebanyakan para hafizah belum terbiasa dalam melaksanakan salat tahajud biasanya mereka hanya melaksanakan salat wajib saja. Selain itu mereka juga kurang disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan rumah tahfiz Miftahul Jannah dan kurang nya minat dalam diri para diri hafizah masih menjadi hambatan mereka untuk melaksanakan ibadah salat tahajud. Dengan banyaknya hambatan yang dialami dalam penerapan metode tersebut sehingga mengharuskan para ustaz dan ustazah untuk terus-menerus memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan ibadah salat tahajud para hafizah.

C. Upaya Yang Diberikan Ustaz Dan Ustazah Rumah Tahfiz Miftahul Jannah

Kota Medan Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ada

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan penerapan metode dalam melaksanakan ibadah salat tahajud, maka perlu adanya solusi untuk memecahkannya, diantaranya:

Hasil wawancara dengan ustaz Ahmad Ali S.Pd:

“Solusi yang sering kami gunakan disini ya seperti mengenakan sanksi kalau kedapatan ada hafizah yang tidak salat tahajud. Karena kan dari awal sudah diberitahu kalau salat tahajud disini merupakan kewajiban jadi kalau jika tidak ada yang salat maka akan dikenakan sanksi. Denda nya itu harus membayar Rp.500 itu dimasukkan ke kotak infaq kami sediakan di rumah para hafizah disana. Dendanya itu ya untu mereka juga sebenarnya.

Kalau yang lain ya seperti pemberian motivasi itu sudah pasti kami lakukan setiap hari, karena kan iman seseorang ini kan naik turun jadi kami beri terus motivasi-motivasi tidak pun secara berkelompok tetapi secara perorangan juga diberikan”⁴⁸

Hasil Wawancara dengan ustazah fatimah Rahma Rangkuti M.Pd:

“Kalau saya mungkin sedikit agak cerewet ya sama mereka karena kan mereka ini kadang susah juga untuk dikasih tau. Biasakan kita salat tahajudnya sekitar jam 03.30 wib saya bangun sekitaran jam 03.00 wib. Saya lihat ada yang sudah bangun karena kesadaran dari diri mereka juga sudah terbiasa. Terus yang belum bangun ini saya bangunkan waktu saya datang mereka “ya ustazah” gitu tu kata mereka, terus saya siap-siap ambil wudhu segalam macam saya lihat lagi masih ada juga yang diatas tempat tidur. Kadang kitakan perempuan perlu juga galak sama mereka kadang sampai saya besarkan ni matanya saya pelototi mereka jadinya kan mereka takut. Jadi perlu pemantauan berulang-ulang nanti sudah dibangunkan saya cek lagi ke kamar mereka.

Kami juga disini mengenakan sanksi harus bayar Rp. 500 kami letakkan kotak infaq memangkan 500 perak itu nomimalnya kecil ya tapikan kalau tiap hari apa gak terasa juga kantong kita itu. Jadi ya itu mereka harus bayar mau gak mau

Kalau masalah kedisiplinan saya rasa hampir setiap hari ya saya pantau mereka tapikan namanya perempuan kalau gak cerita-cerita itu gak puas rasanya jadi ya itu saya kasi tahu mereka saya pantau jam tidurnya.

⁴⁸ Ahmad Ali , sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah , tanggal 12 Juni 2019 di rumah tahfiz Miftahul Jannah di Jalan Sosro Kota Medan

Kalau mereka merasa capek dengan apa yang udah dikerjakan pasti selalunya saya berikan motivasi. Karena kan umur mereka rata-rata disini ada yang masih ada, ada juga yang beranjak remaja. Umur yang beranjak remaja ini biasanya da fase-fase lelah capek malas disitulah saya berikan motivasi. Dalam pemberian motivasinya sih tidak ada jadwal khusus ya paling kalau saya dapat laporan siapa-siapa aja yang tidak salat saya datangi tuh orangnya saya tanya kenapa gak salat ya disitulah saya berikan solusi, saya kasi motivasi-motivasi dengan begitukan dia jadi nya nggak tegang takut juga sama saya karena udah buat kesalahan. Kalau motivasi secara khusus itu lebih tugasnya ustaz ali karenakan ada pertemuan setiap hari sabtunya. Kalau saya seperti ngobrol-ngobrol biasa saja sih”⁴⁹

Hasil temuan dari penelitian yang saya lakukan tentang solusi yang diberikan ustaz dan ustazah dalam mengatasi hambatan yang ada, saya uraikan sebagai berikut:

- a. Ustazah melakukan pemantauan setiap hari, misalnya seperti jika sudah terbangun sekali kemudian 5 menit datang kembali untuk melihat apakah masih ada yang tidur.
- b. Mengenakan sanksi seperti membayar denda sebanyak Rp. 500 kepada hafizah yang tidak melaksanakan ibadah shalat Tahajud.
- c. Memberikan motivasi kepada para hafizah yang masih kurang minatnya pada ibadah salat tahajud dengan memberikan materi yang berisikan keutamaan salat tahajud terutama dalam menghafal Alquran.
- d. Tidak hanya pada saat terbangun pemantaun yang dilakukan para ustaz dan ustazah juga dilakukan pada malam hari. Jika jam sudah menunjukkan pukul 23.00 Wib maka utazah akan memeriksa kamar setiap hafizah guna menghindari hafizah tidur disaat jam yang sudah ditentukan.

⁴⁹Fatima Rahma Rangkuti M.Pd, sebagai pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah, tanggal 13 Juli 2019 di rumah tahfiz Miftahul Jannah Jalan Sosro Kota Medan

D. Pembahasan

1. Metode Bimbingan Agama Pada Ibadah Salat Tahajud Para Hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan

Dalam melakukan kegiatan, terdapat beberapa komponen penting didalamnya yang dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan suatu hal yang ingin dituju. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu adanya metode. Ditinjau dari segi bahasa inggris yaitu *method*. Dan dari bahasa Yunani yaitu *metodho yang*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁰

Jadi dapat dipahami metode adalah segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Secara umum metode diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar serta berbagai teknik dan sumberdaya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁵¹

Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa inggris, yaitu "*Guidance*". *Guidance* berasal dari kata "*to giude*" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain menuju ke jalan yang benar.⁵²

⁵⁰ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 47

⁵¹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2008), hlm. 42

⁵² Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 18

Menurut para ahli seperti dari Rachman Natawidjaja yang mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁵³

Jadi, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵⁴

Secara bahasa Agama berasal dari bahasa sansekerta *a* artinya tidak dan *gama* artinya kaucau. . Dalam bahasa latin Agama disebut *religere* artinya mngembalikan ikatan, memperlihatkan dengan seksama, jadi Agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi⁵⁵

Menurut Edward Taylor, Agama adalah suatau kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual. Manusia mengembangkan kerpercayaan Agama dalam rangka menjelaskan persoalan-persoalan seperti mimpi, visi, keridaksadaran dan kematian.⁵⁶

⁵³ Mulyadi, Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 10

⁵⁴ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 94

⁵⁵ Masganti Siti, Psikologi Agama, (Medan : Oerdana Publishing, 2011), hlm. 2

⁵⁶ Sindung Haryanto, Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern, (Jakarta: Ar-Ruzz Meida, 2016), hlm. 25

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual yang berupa tindakan oleh manusia untuk mengembangkan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan Tuhan.

Jadi bimbingan agama Bimbingan Agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan rohaniah manusia melalui iman dan ketwakwaan kepada Allah Swt⁵⁷

Sehingga dapat diartikan bahwa metode bimbingan agama adalah suatu cara atau jalan yang diberikan oleh ahli yang ditujukan kepada sekelompok orang atau hanya perorangan guna untuk membimbing dan mengarahkan seseorang atau sekelompok yang mengalami kesulitan berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar seseorang atau sekelompok yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan.

Ada beberapa metode bimbingan dan konseling agama yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu metode *interview*, metode kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, metode *directive counseling*, dan metode *educative*.

⁵⁷Walgito, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 4

Metode *Interviu* atau wawancara adalah metode yang dilakukan seseorang terbimbing mengadakan atau melakukan dialog dengan siterbimbing sehingga pertanyaan konselor dapat terjawab dengan baik, dan gunanya agar dapat mencari pola yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Metode Kelompok adalah metode dimana seseorang yang paling dapat menggunakan satu kelompok orang, dan kelompok itu diarahkan dengan baik serta memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang memberi jawaban terhadap permasalahan klien saat itu. Dengan terciptanya suasana kelompok yang harmonis, dan saling tukar-menukar pikiran.

Client- Centered Method adalah Metode ini sering juga disebut metode non interviu (tidak terarah). Yang dimaksud dengan metode non directive adalah seseorang pembimbing bukan mengarahkan langsung, akan tetapi seseorang konselor memberikan pengarahan atau penerangan yang dihadapi klien.

Metode *Directive Counseling* adalah merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena seorang konselor atas dasar ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problema konselornya oleh klien yang tidak disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan para ahli hukum di lembaga bantuan hukum, para ustadz yang memberikan jamaahnya. Jadi metode ini berlawanan dengan metode non directive terutama dalam penerapannya

Metode *Educative* dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan metode educative hampir sama dengan metode client centered, hanya saja terlihat perbedaan sedikit pada metode educative lebih menekankan usaha pembimbing untuk

memperoleh sumber perasaan yang diarahkan menjadi beban mental bagi klien, serta mengaktifkan kekuatan atau lembaga kejiwaan klien (potensi yang dinamis)⁵⁸

Di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan dalam menerapkan bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah memiliki beragam metode diantaranya yaitu metode individu, metode kelompok dan metode ceramah.

a. Metode individu

Metode individu merupakan metode dimana pembimbing atau yang disebut ustaz dan ustazah melakukan dialog dengan para hafizah dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan agar dapat mencari pola yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat Tahajud.

b. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan metode yang dilakukan secara berkelompok. Biasanya metode seperti ini dilakukan setiap hari sabtu pagi. Para hafiz dan hafizah dikumpulkan secara berkelompok untuk diarahkan pada satu permasalahan yang bersangkutan dengan pelaksanaan ibadah salat Tahajud, lalu dicari solusi secara bersama-sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

⁵⁸ Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 99

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan secara lisan atau dengan kata-kata oleh pembimbing atau konselor dengan menggunakan alat bantu yang bertujuan untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada klien.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian yang menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi menunjukkan bahwa metode yang diberikan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan dalam menerapkan bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah adalah metode *interview* yang sama halnya dengan metode individu dimana pembimbing melakukan dialog dengan klien guna mencari pola dalam menyelesaikan masalahnya. Kemudian metode ceramah yang sama halnya dengan metode *educative* dimana metode ini menekankan pada sumber perasaan yang diarahkan menjadi beban mental klien, selain itu metode *educative* ini menekankan pada materi pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik. Dan yang terakhir adalah metode kelompok.

2. Hambatan dalam menerapkan metode bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan

Hasil temuan yang menggunakan teknik wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode bimbingan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah dalam menerapkan bimbingan agama pada ibadah salat Tahajud para hafizah juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami diantaranya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merujuk pada belum terbiasanya para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat Tahajud mereka tidak dibiasakan orang tua mereka di rumah untuk melaksanakan ibadah salat tahajud sehingga menjadi beban dalam diri mereka sendiri ketika memasuki rumah Tahfiz tersebut. Selain itu kurang kedisiplinan pada diri para hafizah dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan rumah tahfiz miftahul jannah tentang jam tidur yang tidak seharusnya larut malam tetapi masih saja ada hafizah yang tidur sampai larut malam. Selain itu masih kurangnya minat para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat Tahajud sehingga masih ada beberapa hafizah yang jika dibangunkan untuk salat Tahajud bersembunyi ditempat lain.

Sementara faktor eksternal merujuk pada banyaknya kegiatan yang dilakukan para hafizah, selain menghafal Alquran dan harus mencapai target yang ditentukan para hafizah juga ada yang melakukan kegiatan pembelajaran seperti kuliah. Kondisi seperti ini tak jarang membuat para hafizah merasa lelah seharian beraktivitas dan menjadi susah untuk dibangunkan pada malam hari. Selain itu faktor tidak ada pembiasaan dari orang tua juga dalam melaksanakan ibadah salat salat sunnah juga menjadi penghambat para hafizah dalam melaksanakan ibadah salat Tahajud.

Hambatan-hambatan yang ada dapat disikapi dan diatasi oleh para pembimbing yang ada di Rumah Tahfiz Miftahul jannah dengan beragam macam solusi.

3. Solusi yang diberikan ustaz dan ustazah Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selalu adanya solusi dari tiap hambatan yang ada. Diantaranya ketika para hafizah kurang memiliki minat dalam melakukan salat tahajud, maka ustaz dan ustazah memberikan motivasi setiap harinya baik secara individu maupun kelompok dengan menekankan materi pada keutamaan salat tahajud yang dapat meningkatkan hafalan Alquran mereka. Selain memberikan motivasi pada kurangnya minat para hafizah, ustaz dan ustazah juga memberikan motivasi kepada para hafizah untuk selalu disiplin terutama pada peraturan yang telah ditetapkan rumah tahfiz Miftahul Jannah, motivasi ini berguna agar para hafizah senantiasa selalu disiplin dan patuh kepada peraturan.

Selain itu upaya lain yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah adalah dengan memberikan sanksi berupa denda, dengan tujuan agar para hafizah merasa berat melakukannya dengan mengeluarkan uang dengan begitu maka para hafizah akan patuh dan tidak mau lagi meninggalkan salat Tahajud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa hasil temuan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode bimbingan Agama yang ada di rumah Tahfiz Miftahul Jannah adalah metode *interview*, metode *educative*, dan metode kelompok. Karena metode yang digunakan tidak terlepas dari pemberian motivasi baik dilakukan secara *face to face* maupun secara berkelompok. Metode-metode tersebut tidak terlepas dari pemberian motivasi.
2. Ada dua faktor penghambat dalam penerapan metode bimbingan agama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri hafizah itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang diluar dari diri para hafizah.
3. Solusi yang diberikan ustaz dan ustazah dalam mengatasi hambatan yaitu:
 - a. Ustazah melakukan pemantauan setiap hari, misalnya seperti jika sudah dibangunkan sekali kemudian 5 menit datang kembali untuk melihat apakah masih ada yang tidur.
 - b. Mengenakan sanksi seperti membayar denda sebanyak Rp. 500 kepada hafizah yang tidak melaksanakan ibadah shalat Tahajud.

- c. Memberikan motivasi kepada para hafizah yang masih kurang minatnya pada ibadah salat Tahajud dengan memberikan materi yang berisikan keutamaan salat Tahajud terutama dalam menghafal Alquran.
- d. Tidak hanya pada saat dibangun pemantaun yang dilakukan para ustaz dan ustazah juga dilakukan pada malam hari. Jika jam sudah menunjukkan pukul 23.00 Wib maka ustazah akan memeriksa kamar setiap hafizah guna menghindari hafizah tidur disaat jam yang sudah ditentukan.

B. Saran

Sebagai tidak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut baik berupa saran praktis maupun saran teoritis, yang meliputi:

1. Kepada Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota untuk lebih meningkatkan kedisiplinan kepada para hafizah agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
2. Kepada para pembimbing Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan agar lebih meningkatkan metode bimbingan agam dalam menerapkan ibadah salat tahajud para hafizah.
3. Kepada para hafizah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan agar lebih disiplin serta mendengarkan dan melaksanakan metode metode yang telah diberikan oleh pembimbing

4. Kepada Rumah Tahfiz lainnya agar dapat menjadikan acuan dalam penerapan metode bimbingan agama
5. Kepada para pembimbing rumah tahfiz lainnya agar menjadi acuan dalam menerapkan metode bimbingan agama seperti yang telah dilakukan para pembimbing di rumah tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan
6. Para hafizah lainnya agar menjadi acuan terutama dalam meningkatkan ibadah salat tahajud
7. Peneliti selanjutnya agar menjadi acuan jika ingin mengkaji lebih mendalam tentang bimbingan agama pada ibadah salat tahajud di rumah tahfiz lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen, Agama RI 2009, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, Depok: Penerbit Sabiq.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Al- Bashal, Ali Abul. 2009. *Keringan dalam Salat*. Solo : AQWAM.
- Al-Albani , Muhammad Nashiruddin. 2008. *Ringkasan shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al-Hamid, Idrus. 2009. *Keajaiban shalat Tahajud* . Surabaya : Pustaka Media
- Ahmad, Zakia. 2015. *Pedoman Shalat Tahajud Bagi Wanita*. Wacanan Nusantara. .
- Amirin , Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo persada.
- Arifin, 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- At'tamimi , Muhammadiyah Syeh. 1996. *Kitab Tauhid*, Yayasan Sosial Ibrahimdan Kementerian Urusan Islam. Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi.
- Deddy, Mulyana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Pandangan Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosda.

Fida', Yazid Abu. 2013. *Cinta Tahajud*. Solo: Pustaka Arafah.

Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*.
Yogyakarta: Arr-ruzz Media.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hafizah>

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Kencana.

Miles A , Mathew B. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.

Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : PT. Rineka
Cipta.

Siti, Masganti. 2011. *Psikologi Agama*. Medan : Oerdana Publishing.

Thabrani, S. 2001. *Menyingkap Rahasia Tahajud*. Jakarta: Bintang Indonesia.

Tohari, Musnawar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual bimbingan Dan Konseling*
.Yogyakarta : UII Press.

Walgito. 1984. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

DOKUMENTASI



Tampak Depan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Kota Medan



Kegiatan Bimbingan kelompok Oleh Ustaz Ahmad Ali



Wawancara dengan Ustadzah Fatima Rahma Rangkuti



Kegiatan Salat Tahajjud Para Hafizzah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Raja Nafisa
2. Nim : 12.15.4.027
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 23 Mei 1997
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln. H.M Yamin Gang Aren, No. 16, Medan

B. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 132406 Tanjungbalai
2. SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai
3. SMK : Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai
4. Perguruan Tinggi : Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

C. ORANG TUA/WALI

1. Ayah : Nursyahrul Nursi
2. Ibu : Novida Gultom
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wirausaha
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Jl. Jendral Sudirman, No. 26, Tanjungbalai.